

Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota

Muhammad Hasbi¹, Meylann Melani², Wedra Aprison³, Arman Husni⁴

¹ Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

^{2,3,4} Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: hasbimuhammad409@gmail.com¹, melyanmelani@gmail.com²

wedraaprisoniain@gmail.com³, armanhusni@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada umumnya berpusat pada guru atau bersifat teacher center, sehingga masih banyak hasil belajar siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau bersifat student center dengan tujuan agar hasil belajar siswa akan optimal sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning terhadap kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimen dan desain penelitian adalah Posttest - Only Control Design. Dengan memberikan perlakuan model contextual teaching and learning pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan cara simple random sampling. Berdasarkan analisis data penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Contextual Teaching And Learning terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga terdapat pengaruh penerapan model contextual teaching and learning dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Kemudian untuk kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil Fhitung = 64,523 dengan Ftabel = 3,27 (Fhitung > Ftabel) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota.

Kata Kunci: Model CTL, Kemandirian, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This research is motivated because the learning model used by teachers is generally teacher-centered or teacher-centered, so that there are still many student learning outcomes that have not been completed in the Akidah Akhlak learning process. Therefore, a student-centred or student-centered learning model is needed with the aim that student learning outcomes will be optimal according to students' abilities in the learning process. So in this study used the Contextual Teaching and Learning learning model. This study aims to determine the effect of applying the Contextual Teaching and Learning model to student learning independence and student learning outcomes. This type of research is Quasi Experiment and the research design is Posttest - Only Control Design. By providing treatment with contextual teaching and learning models in the experimental class and conventional models in the control class. The sampling

technique used is probability sampling by means of simple random sampling. Based on the analysis of research data, the results showed that there was an effect of the Contextual Teaching and Learning model on student learning independence in the Akidah Akhlak subject at MTsN 3 Lima Puluh Kota. Because the significance value is less than 0.05, that is $0.000 < 0.05$. When viewed from student learning outcomes in the Akidah Akhlak subject, there is also the effect of applying the contextual teaching and learning model with a significance value less than 0.05, namely $0.000 < 0.05$. Then for independence and student learning outcomes in the Akidah Akhlak subject, the results also show that the results of $F_{count} = 64.523$ with $F_{table} = 3.27$ ($F_{count} > F_{table}$) where each analysis has a significance value of 0.000 which means the significance value is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). So it can be concluded that "There is an effect of the Contextual Teaching and Learning learning model on the independence and learning outcomes of students in Akidah Akhlak subjects at MTsN 3 Lima Puluh Kota.

Keywords: *CTL Model, Independence, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentrasfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran. (Sani, 2014) Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan kemudian mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan (Rusman, 2013). Firman Allah dalam Al-Quran Surat An-nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيُحْشِ الْأَٰدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut kepada Allah SWT, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (QS. An-Nisa,4: 9).

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak-anak haruslah mendapatkan pendidikan untuk bekal bagi kehidupan mereka baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta berkepribadian dan berbudi pekerti yang luhur. Secara filosofis dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, peningkatan keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia merupakan penjabaran dari sila pertama dari Pancasila, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal demikian selaras dengan semangat dan suasana kebatinan mukadimah Undang-Undang Dasar 1945 yang secara tersirat mengandung makna bahwa berdirinya Negara Republik Indonesia dilandasi oleh semangat atas berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa mengiringi keinginan luhur bangsa untuk mencapai kemerdekaan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar serta lingkungan belajar. (Sunarmani 2006), oleh sebab itu kegiatan dirancang agar dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Melalui belajar, kemampuan mental peserta didik semakin meningkat, hal itu sesuai dengan perkembangan peserta didik yang beremansipasi diri sehingga menjadi utuh dan mandiri. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Maka hasil belajar, sebagian adalah berkat tindak guru untuk pencapaian suatu tujuan pengajaran. (Mudjiono, 2009)

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, guru, siswa, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Semua aspek-aspek ini harus didesain

dengan sedemikian rupa, sehingga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Karena pada intinya hakekat pendidikan adalah proses pembelajaran. (Mulyasa, 2017)

Elaine B. Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. (Idrus Hasibuan, 2014).

Salah satu Model pembelajaran yang sangat cocok untuk membuat siswa aktif, kreatif dan imajinatif serta mandiri adalah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* karena merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sangat berperan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mempunyai karakteristik, yaitu kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi serta menggunakan berbagai sumber yang membuat peserta didik aktif. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. (Tukiran Taniredja, 2015) Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat membentuk kemandirian siswa dalam belajar.

Menurut Sutari Imam Banarbid kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan dan masalah, mempunyai rasa percaya diri dan mampu melakukan sesuatu secara sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Lali, yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu untuk diri sendiri atau dapat juga diartikan suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. (Mu'tazilatadin, 2002) Kemudian kemandirian itu memiliki ciri-ciri, diantaranya adalah secara fisik mampu bekerja sendiri, secara mental dapat berfikir sendiri, secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami dan secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri. (Sa'diyah, April 2017)

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru dan siswa di MTsN 3 Lima Puluh Kota terutama guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Mereka mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang ditemukan adalah "kurang aktifnya siswa dalam belajar, apabila diberikan tugas atau latihan, banyak juga diantara siswa yang malas mengerjakan, bahkan ada juga yang menunggu selesainya pekerjaan teman-temannya untuk dijadikan contoh sehingga lambat mengumpulkan dari waktu yang ditetapkan, apabila diminta untuk bertanya siswa banyak yang diam saja, kemudian pembelajaran kembali berpusat kepada guru. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan dan disuruh untuk mencatat, ketika ditanya mereka banyak yang diam saja, kemudian ketika ujian dan mengerjakan tugas, siswa banyak yang menyontek pekerjaan teman-temannya. Penyebab ini dapat berasal dari siswa itu sendiri, guru maupun sarana dan prasarana sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, perlu adanya inovasi dalam proses belajar dan mengajar terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat terbentuk kemandirian siswa dalam belajar.

Di MTsN 3 Lima Puluh Kota juga ditemukan bahwa rendahnya pemahaman siswa pada materi pelajaran terutama materi Akidah Akhlak sehingga menyebabkan hasil belajar siswa banyak yang belum sesuai dengan tuntutan daya serap. Siswa yang tuntas memperoleh nilai 75 ke atas sedangkan di bawah 75 maka peserta didik digolongkan sebagai siswa dengan hasil belajar yang rendah, karena Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan adalah 75.

Tabel 1 Presentase Ketuntasan Penilaian Harian Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kkm	Jumlah Siswa		Presentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VII.1	38	75	15	23	39%	61%
2	VII.2	36	75	13	23	36%	64%
3	VII.3	36	75	12	24	33%	67%
4	VII.4	38	75	15	23	39%	61%
5	VII.5	37	75	15	22	41%	59%
6	VII.6	38	75	13	25	35%	65%
7	VII.7	37	75	14	23	46%	54%
8	VII.8	36	75	13	23	36%	61%
9	VII.9	37	75	14	23	38%	62%
10	VII.10	38	75	14	24	37%	63%

Table diatas memperlihatkan presentase ketuntasan penilaian harian siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2021//2022 yang masih rendah yaitu 33% - 46 %. Pada umumnya siswa belum mencapai KKM dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Setelah diamati, peneliti berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII MTsN 3 Lima Puluh Kota disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari pihak guru dimana peranan guru masih dominan dalam proses belajar mengajar, guru kurang atau bahkan tidak menggunakan metode kontekstual, pengelolaan kelas masih kurang baik. Sedangkan dari interen siswa sendiri disebabkan karena minat dan motivasi belajar siswa rendah, kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, jika ada tugas dari guru siswa malas mengerjakan serta ketika mengerjakan tugas dan pada waktu ujian siswa banyak yang menyontek pekerjaan teman-temannya.

Dalam proses belajar mengajar di MTsN 3 Lima Puluh Kota model atau pendekatan yang digunakan guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sebenarnya cukup bagus tetapi metode ataupun model yang di gunakan atau dilakukan dengan terus menerus dan mnonton akan memberikan respon yang kurang baik pada siswa seperti bosan dikarenakan yaitu kegiatan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah (konvensional) yaitu guru menjelaskan siswa mendengarkan, guru mencatat siswa pun mencatat, sehingga motivasi siswa belajar rendah, kemandirian belajar siswa kurang sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa maka salah satu model yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar adalah *model Contextual Teaching and learning*. Sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas bahwa model ini adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga akan terwujud siswa yang aktif, kreatif dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota. Disini peneliti akan menerapkan langsung Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam proses pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kepada penelitian eksperimen, yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat atau hubungan kausal antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. (Arikunto, 2006, h.3).

Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis penelitian yaitu Quasi eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Design* yaitu pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang diambil secara random atau acak. (John W. Creswell, 2012) Dua kelompok tersebut adalah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan pengukuran dengan posttest tanpa memberikan pretest. (Hadjar, 1996) Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII MTsN 3 Lima Puluh Kota yang terdiri dari 10 kelas. Berikut adalah populasi yang digunakan pada penelitian ini yang berjumlah 371 siswa. Pada penelitian ini peneliti memilih dua kelas yaitu, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara simple random sampling yaitu teknik cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Jonathan Sarwono, 2006). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan Tes. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan tes. Angket untuk melihat kemandirian belajar siswa dan tes untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Kelas VII MTsN 3 Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 3 Lima Puluh Kota dari kedua kelas sampel yang diambil yaitu kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemandirian belajar siswa. berdasarkan analisis data, hasil angket kemandirian belajar siswa pada table 4.7 nilai *Asymp. Sign (2-tieled)* sebesar 0,200 untuk $\alpha = 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada table 4.9 diperoleh nilai signifikansinya 0,575. Karena nilai signifikansi $0,575 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket kemandirian belajar siswa homogen.

Selanjutnya analisis data menggunakan uji MANOVA yang dapat dilihat pada hasil *Test Of Between-Subjects Effect* pada table 4.13 diperoleh nilai signifikansinya 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemandirian belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil angket sesuai dengan table 4.1 rata-rata angket untuk kelas Kontrol sebesar 76 dari 88 nilai tertinggi sedangkan kelas eksperimen sebesar 89 dari 100 nilai tertinggi angket. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota”.

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan membuat siswa untuk membuat hubungan anatara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.(Rusman, 2013) Dari penjelasan di atas meodel pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat lebih efektif jika dibandingkan dengan model konvensional. Keefektifan model ini yaitu siswa lebih mandiri untuk menemukan materi, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Karena proses belajar dalam konteks *contextual teaching and learning* tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran saja, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sehingga dapat mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipeajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan dan juga akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian tersebut jelas bahwa penerapan *Contextual*

Teaching and Learning berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dan hal ini juga didukung oleh teori belajar konstruktivisme dan teori sosial kognitif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pernyataan hipotesis pertama Adanya pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTsN 3 Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 3 Lima Puluh Kota, dari kedua kelas sampel yang diambil yaitu kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa. berdasarkan analisis data hasil belajar pada table 4.8 nilai Asymp Sign (2-tailed) sebesar 0,133 untuk $\alpha = 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian normalitas $0,133 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada table 4.10 diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,780. Karena nilai signifikansinya $0,780 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai hasil tes belajar homogen.

Berdasarkan analisa data menggunakan Uji MANOVA yang dapat dilihat pada table Test of Between-Subjects Effect pada table 4.13 diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa, juga dapat dilihat dari hasil belajar pada table 4.2, menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 83 dari 100 nilai tertinggi sedangkan kelas kontrol sebesar 73 dari 90 nilai tertinggi tes. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota.

Model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena; 1. Konsep pembelajarannya dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa 2. Lebih menekankan kepada proses belajar, bagaimana belajar itu, proses yang dimaksud disini merupakan suatu pengalaman yang dialami sendiri oleh masing-masing siswa, 3. Membawa siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep, 4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan hal tersebut juga didukung oleh teori konstruktivisme dan sosial kognitif.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajara *Contextual Teaching and Learning* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota.

Model Pembelajaran CTL terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajara CTL terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari table 4.14 dari uji MANOVA dengan analisis Pillae's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling Trace dan Roys Largest Root diperoleh hasil Fhitung = 64,523 dengan Ftabel = 3,27 (Fhitung > Ftabel) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian di atas, analisis data menunjukkan bahwa hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota. Diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan hasil $F_{hitung} = 64,523$ dengan $F_{tabel} = 3,27$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006, h.3). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, I. (2014). *Model-Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning)*. Journal Logaritma
- John. W. Creswell.(2012).*Educational Research*
- Mudjiono, D. D. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mu'tazilatadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Para Remaja*. Jakarta: Grafindo Bumi Persada.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sa'diyah, R. (April 2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Jurnal Kordinat, 32-34
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Belajar* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Tesis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Tukiran Taniredja, E. M. (2015). *Model- Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.